

PEMBERDAYAAN ANAK KELUARGA KURANG MAMPU
DI YAYASAN PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJAGA
KECAMATAN PATIANROWO, KABUPATEN NGANJUK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara



OLEH :

BETA KARTIKASARI

NPM. 0741010034

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA

SURABAYA

2012

**PEMBERDAYAAN ANAK KELUARGA KURANG MAMPU
DI YAYASAN PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJAGA
KECAMATAN PATIANROWO, KABUPATEN NGANJUK**

Disusun Oleh :


BETA KARTIKASARI
NPM. 0741010034

**Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Menyatakan bahwa Skripsi ini telah direvisi dan disahkan
pada tanggal 11 Oktober 2012**

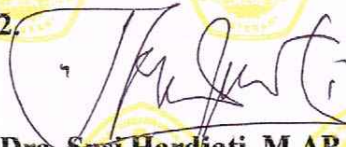
Tim Penguji :

1.



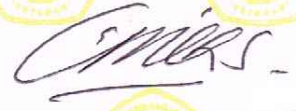
Dr. Lukman Arif, M.Si.
NIP. 196411021994031001

2.



Dra. Susi Hardjati, M.AP.
NIP. 196902101993032001

3.



Dr. Ertien Rining N, M.Si
NIP. 196801161994032001

**PEMBERDAYAAN ANAK KELUARGA KURANG MAMPU
DI YAYASAN PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJAGA
KECAMATAN PATIANROWO, KABUPATEN NGANJUK**

Disusun Oleh :

BETA KARTIKASARI
NPM. 0741010034

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh tim penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Pada tanggal 27 September 2012

Pembimbing Utama



Dr. Ertien Rining N, Msi
NIP. 196801161994032001

Tim Penguji:

1.



Dr. Lukman Arif, Msi
NIP : 196411021994031001

2.




Dra. Susi Hardjati, M.AP.
NIP. 196902101993032001

3.



Dr. Ertien Rining N, Msi
NIP. 196801161994032001

Mengetahui,
DEKAN



Dra.Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 195802231987032001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PEMBERDAYAAN ANAK KELUARGA KURANG MAMPU DI YAYASAN PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJAGA PATIANROWO, KABUPATEN NGANJUK”. Penulisan skripsi ini bukanlah semata kemampuan dari penulis, Namun dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dr. Ertien Rining N, Msi sebagai Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran. Disamping itu juga ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Ibu Dra. Ec. Hj.Suparwati, Msi, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional“ Veteran” JawaTimur.
2. Bapak Dr. Lukman Arif, Msi, selaku ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” JawaTimur.
3. Ibu Dra. Susi Hardjati, M,AP, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang telah banyak memberi masukan dalam proses belajar-mengajar.
5. Bapak KH. Dr.M.Komari Syaifulloh, MA, selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga di Patianrowo Kabupaten Nganjuk

6. Keluarga dan Teman-teman yang telah memberi do'a dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa bersedia dan terbuka dalam menerima saran dan kritik dari semua pihak yang dapat menambah kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih serta besar harapan penulis semoga laporan skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, 19 september 2012

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Pemberdayaan Masyarakat.....	15
2.2.2 Indikator Keberdayaan dan Dasar - dasar Pemberdayaan.....	17
2.2.3 Proses dan Tujuan Pemberdayaan.....	19
2.2.4 Pendekatan, Tahap - tahap dan Upaya Pemberdayaan	20
2.2.5 Kriteria Anak Terlantar dan Anak Jalanan.....	23

	2.2.6	Ciri-ciri dan Misi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).....	25
	2.2.7	Yayasan, Pendidikan Formal dan Pendidikan Non Formal.....	30
	2.3	Kerangka Berfikir.....	33
BAB III		METODE PENELITIAN	
	3.1	Jenis Penelitian.....	35
	3.2	Situs Penelitian.....	36
	3.3	Fokus Penelitian.....	36
	3.4	Sumber Data.....	38
	3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	39
	3.6	Analisis Data.....	41
	3.7	Keabsahan Data.....	44
BAB IV		HASIL DAN PEMBAHASAN	
	4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
	4.1.1	Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.....	50
	4.1.2	Struktur Organisasi.....	51
	4.1.3	Tugas dan Kewajiban.....	52
	4.1.4	Komposisi Pengurus dan Pegawai Yayasan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	55

4.1.5	Komposisi Pengurus dan Pegawai Yayasan Berdasarkan Tingkat Usia.....	56
4.1.6	Komposisi Pengurus dan Pegawai Yayasan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
4.1.7	Komposisi Pengurus dan Pegawai Yayasan Berdasarkan Status dan Gaji.....	57
4.1.8	Sumber Dana Yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.....	58
4.1.9	Keadaan Ruangan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.....	58
4.2	Hasil Penelitian.....	61
4.2.1	Jenis Pemberdayaan Melalui Pendidikan Formal dan Non Formal.....	61
4.2.2	Proses Pemberdayaan Melalui Pendidikan Formal dan Non Formal.....	63
4.3	Pembahasan.....	98
4.3.1	Jenis Pemberdayaan Melalui Pendidikan Formal dan Non Formal.....	101
4.3.2	Proses Pemberdayaan Melalui Pendidikan Formal dan Non Formal.....	104

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	112
5.2	Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 : Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.....	6
1.2 : Data Jumlah Anak Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	8
4.1 : Jumlah Anak didik Yang Mampu dan Kurang Mampu Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	47
4.2 : Komposisi Pengurus dan Pegawai Yayasan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	56
4.2 : Komposisi Pengurus dan Pegawai Yayasan Berdasarkan Tingkat Usia.....	56
4.3 : Komposisi Pengurus dan Pegawai Yayasan Berdasarkan jenis kelamin.....	57
4.4 : Komposisi Pengurus dan Pegawai Yayasan Berdasarkan Status	58
4.5 : Tata ruang kantor Yayasan Pondok Pesantren.....	59
4.6 : Sarana dan Prasarana Yayasan Pondok Pesantren.....	60
4.7 : Tingkat Pendidikan dan Jumlah Siswa di Pendidikan Formal....	64
4.8 : Daftar Nama Guru dan Bidang Studi di SMP IT Al-Qomar.....	67
4.9 : Daftar Nama Guru dan Bidang Studi di MAK Sunan Kalijaga...	69
4.10 : Jenis Kegiatan dan Guru Pengajar Kegiatan Ekstrakurikuler.....	76
4.11 : Daftar Nama Uztad dan Uztadah Yang Mengajar di Sekolah Diniyah.....	77

4.12	:	Jadwal Kegiatan dan Jumlah Santri Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler.....	78
------	---	---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
2.1	: Kerangka Berfikir.....	34
3.1	: Analisa Interaktif Menurut Miles dan Huberman.....	43
4.1	: Bagan Struktur Kepengurusan Inti Yayasan.....	52
4.2	: Kegiatan Belajar Mengajar di Tingkat SMP IT Al-Qomar.....	71
4.3	: Kegiatan Belajar Mengajar di Tingkat MAK Sunan Kalijaga.....	72
4.4	: Prestasi Yang Diraih oleh MAK Sunan Kalijaga.....	73
4.5	: Ruang Laboratorium Komputer.....	79
4.6	: Kegiatan Sekolah Diniyah di Masjid Pondok.....	85
4.7	: Kegiatan Ekstrakurikuler Menjahit atau Tata Busana.....	87
4.8	: Kegiatan Ekstrakurikuler Rias Pengantin atau Tata Rias.....	89
4.9	: Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana Santri Putri.....	90
4.10	: Kegiatan Ekstrakurikuler Bengkel mobil.....	92
4.11	: Kegiatan Ekstrakurikuler Bengkel Sepeda Motor.....	93
4.12	: Kegiatan Usaha Agribisnis di Bidang Peternakan.....	94
4.13	: Kegiatan Para Santri dalam Ro'an di Jamuan.....	96

ABSTRAKSI

BETA KARTIKASARI, PEMBERDAYAAN ANAK KELUARGA KURANG MAMPU DI YAYASAN PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJAGA PATIANROWO KABUPATEN NGANJU

Penelitian ini didasarkan pada latar belakang fenomena banyaknya anak-anak terlantar dan anak jalanan di Kabupaten Nganjuk yang jumlahnya tiap tahun mengalami peningkatan. Tidak sedikit keterlantaran si anak tersebut disebabkan karena faktor ekonomi keluarga dan tidak ada yang mengasuh mereka dan memberikan pendidikan yang layak. Hal ini yang melatarbelakangi pemberdayaan yang dilakukan Lembaga Swadaya Masyarakat, salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat adalah Yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Patianrowo Kabupaten Nganjuk yang memberikan Pemberdayaan melalui pendidikan formal dan non formal.

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Penelitian ini menaruh perhatian pada masalah penampungan anak-anak kurang mampu tersebut agar mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan pendidikan yang layak. Fokus dalam penelitian ini menekankan pada pemberdayaan yang dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan non formal yaitu wajib belajar 9 tahun seperti yang di programkan pemerintah dan pendidikan non formal sebagai pendidikan tambahan atau pendukung pendidikan formal yaitu dimana anak-anak akan diberi pengetahuan dan ketrampilan yang akan bermanfaat untuk mengasah bakat dan keahlian yang dimiliki sebagai bekal ketika mereka terjun ke masyarakat. Data penelitian merupakan data primer yang didapat dari hasil wawancara pada key informan yaitu Bapak Aziz Kabul Budiono serta anak asuh atau para santri di yayasan dan data sekunder yang diperoleh dari data yang sudah diolah, dokumen, dan foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan pemberdayaan.

Hasil dari penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Patianrowo Kabupaten Nganjuk menyebutkan bahwa pihak yayasan telah melakukan pemberdayaan melalui pendidikan formal dan non formal:

Pendidikan formal yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga prosesnya sudah berjalan dengan cukup baik, hal itu dapat dilihat dari jenis pemberdayaan yang cukup beragam, waktu pelaksanaan yang sesuai jadwal dan peserta didik yang sangat antusias dan berjalan dengan cukup baik, tetapi ada sarana dan prasarana yang masih kurang.

Pendidikan non formal yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga telah berjalan dengan baik, hal itu dapat dilihat dari jenis pemberdayaan yang cukup beragam, waktu pelaksanaan kegiatan yang sudah di atur sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar santri, peserta didik yang mengikuti kegiatan juga terlihat sangat antusias dengan mengikuti beragam kegiatan yang ada, sarana dan prasarana untuk pendidikan sudah cukup baik meskipun ada beberapa yang masih kurang.

Kata kunci: Pemberdayaan dalam suatu yayasan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sosial budaya, politik, ekonomi, serta pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, secara tidak langsung telah mempengaruhi tatanan nilai dan budaya suatu bangsa. Jika perkembangan tersebut tidak terkendali maka terjadilah kesenjangan sosial yang sangat mencolok antar penduduk sebagai objek dari perkembangan tersebut, negara Indonesia saat ini sedang mengejar ketinggalannya dengan melaksanakan pembangunan secara bertahap dan berkelanjutan guna mencapai cita-cita nasional yaitu mewujudkan kesejahteraan kemakmuran bangsa Indonesia.

Krisis moneter dan ekonomi yang melanda Indonesia telah mengecilkan arti berbagai pencapaian pembangunan demi kesejahteraan masyarakat. Masih banyak anak-anak Indonesia yang dikategorikan terlantar, baik terlantar dalam arti lahiriyah, terlantar dalam arti rohaniyah maupun terlantar dalam arti sosial. Faktor timbulnya kemiskinan yaitu akibat adanya masalah ekonomi serta masalah dari Sumber Daya Manusia (SDM) itu sendiri.

Proses kemiskinan yang merupakan konsekwensi dari terjadinya krisis ekonomi yang merambah ke berbagai daerah mempunyai peluang semakin besarnya anak-anak potensial terpuruk dalam kondisi hubungan kerja yang merugikan, eksploitasi, ataupun memaksa pekerja anak masuk pada sektor-sektor yang sesungguhnya tidak dapat ditoleransi.

Berdasarkan UUD 1945 pasal 34 dinyatakan bahwa segala fakir miskin dan anak yang terlantar dipelihara oleh negara. Maka secara garis besar upaya-upaya penanganan multi dimensi dari berbagai krisis tersebut hendaknya dilaksanakan dengan menempatkan mereka dalam institusi yang nyata dan terorganisir seperti keluarga sendiri dengan pembinaan dan pengembangan diri secara wajar diarahkan agar mempunyai pemikiran yang realistis tentang masa depan dan motivasi yang besar untuk mencapainya, atau melalui institusi yang terlembaga yang ditunjuk atau berdiri sendiri dengan perizinan pemerintah. Oleh karena itu, dengan semakin besarnya beban yang harus di tanggung oleh pemerintah, maka diharapkan keterlibatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi aktif dalam menuntaskan permasalahan sosial yang ada, khususnya penanganan masyarakat lingkungan bawah yang terindikasikan kemampuan sumber daya manusianya sangat kurang.

Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2002 dalam Pasal 1 Ayat 6 mengatakan bahwa anak terlantar diartikan adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Yang lebih dominan disebabkan karena faktor ekonomi keluarga maka anak berada dalam ketelantaran. Sedangkan berdasarkan Undang Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 26, menjelaskan orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk : (a) mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak, (b) menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya.

Untuk mengembangkan kecerdasannya dan kemampuan yang mereka memiliki, mereka butuh pengetahuan serta pengalaman baru yang nantinya dapat mereka gunakan dimasa depannya untuk mengembangkan kreativitasnya. Itu semua mereka butuhkan untuk mandiri artinya mereka diharapkan dapat mengambil manfaat dari apa yang didapatnya.

Setiap anak berhak untuk dapat berkembang dan berprestasi secara wajar dalam pembangunan bangsa dan negara. Karena pada hakekatnya perlindungan anak khususnya anak-anak yang terlantar dan anak jalanan ini bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup tumbuh dan berkembang.

Keterlantaran si anak banyak disebabkan oleh ketidak mampuan orang tua dalam membina anaknya. Tidak sedikit keterlantaran si anak disebabkan karena faktor ekonomi. Keterlantaran si anak bisa menjadi anak jalanan atau gelandangan dan sebagainya, karena tidak ada yang mengasuh mereka dan memberikan pendidikan yang layak. Hal tersebut akan menyebabkan tindakan-tindakan yang merugikan bagi si anak tersebut, seperti terjadi kriminalitas, penjualan anak dibawah umur, eksploitasi anak dan lain sebagainya, itu semua dapat merugikan masyarakat, pemerintah dan bahkan dirinya sendiri. Agar tidak terlalu menjadi kecemasan publik, maka diperlukan tindakan-tindakan untuk menindak lanjuti hal-hal tersebut baik dari pemerintah maupun dari masyarakat.

Dari segi kebijakan dan perlindungan hak anak, pemerintah telah menunjukkan komitmen dan itikad baiknya dengan ditetapkannya Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Dengan Undang-undang ini maka pemerintah bertanggung jawab untuk melakukan tindakan-tindakan baik

secara hukum, politik, ekonomi maupun sosial untuk menjamin pelaksanaan perlindungan anak dari segala bentuk tindak kekerasan dan diskriminasi. Salah satu tindakan dari pemerintah dalam mengurangi anak terntar atau anak jalan antara lain adalah melalui operasi atau razia anak jalanan. Dalam penertiban ini dilakukan oleh ini Dinas Sosial yang bekerjasama dengan Dinas polisi pamong praja. Anak-anak jalanan yang terjaring operasi, selanjutnya akan menjalani proses pra rehabilitasi, yaitu diidentifikasi dan diseleksi untuk memperoleh pembinaan. Upaya pembinaan dilakukan untuk memberikan penyadaran kepada mereka tentang nilai-nilai atau norma-norma keluarga dan masyarakat serta membekali mereka dengan keterampilan-keterampilan.

Kemampuan pemerintah memang terbatas baik dalam masalah sarana, keuangan, pengasuh atau pendidik terhadap anak terlantar tersebut. Maka dari itu tidak menutup kemungkinan dari masyarakat untuk turut membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan itu. Oleh sebab itu para anggota masyarakat membentuk suatu organisasi yang dikelola perseorangan, organisasi ini disebut sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat. Lembaga Swadaya Masyarakat memiliki karakteristik yang bercirikan: (a) organisasi ini bukan bagian dari pemerintah, birokrasi ataupun negara, (b) dalam melakukan kegiatan tidak bertujuan memperoleh keuntungan (nirlaba), (c) kegiatan dilakukan untuk kepentingan masyarakat umum, tidak hanya untuk kepentingan para anggota seperti yang dilakukan koperasi atau organisasi profesi. Melihat dari ciri-ciri yang telah diuraikan, maka yayasan merupakan salah satu bentuk dari Lembaga Swadaya Masyarakat dan berdasarkan Undang-undang No.24 Tahun 2004 tentang

perubahan atas Undang-undang No.16 Tahun 2001 tentang yayasan, maka secara umum organisasi non pemerintah di Indonesia berbentuk yayasan. (Sumber : praja tahun 2009)

Kabupaten Nganjuk adalah sebuah kota kecil di provinsi Jawa Timur, kota ini mengalami banyak kemajuan, dengan diraihnya piala Adipura sebagai predikat kota terbersih sebagai bukti prestasi kota ini, Makin ketatnya penilaian Adipura, tidak menghambat Kabupaten Nganjuk kembali mendapatkan penghargaan tertinggi dibidang lingkungan tersebut pada bulan juni 2011 lalu. Pada tahun ini Kota Nganjuk semakin menunjukkan eksistensinya dengan pemecahan rekor muri antara lain pawai obor dengan peserta terbanyak, pagelaran tari mongde khas Nganjuk dengan peserta 2009 anak, pertunjukan wayang kulit dengan 20 dalang di 20 kecamatan secara bersamaan, replika bawang merah dan mengiris bawang merah dengan peserta terbanyak. Di Kabupaten Nganjuk sektor pertanian sangatlah baik, dan mayoritas penduduk adalah berprofesi sebagai seorang petani, meskipun ada juga yang berprofesi sebagai pedangang, pegawai dan sebagainya. Namun tidak dapat dipungkiri masih ada banyak masyarakat yang menyandang masalah kesejahteraan sosial di Kabupaten Nganjuk ini. Anak keluarga kurang mampu di sini dimaksudkan adalah Anak yang kurang mampu dari segi ekonomi, pendidikan dan ketrampilan. Salah satunya di contohkan adalah anak terlantar dan anak jalanan di Kabupaten Nganjuk ini yang harus segera di atasi karena di takutkan jumlahnya semakin tahun akan semakin meningkat. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk di Kabupaten Nganjuk penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yang diperoleh dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1.1
Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
di Kabupaten Nganjuk Tahun 2008 – 2011

Tahun	Anak Jalanan		Anak Terlantar		Jumlah	Persen (%)
	L	P	L	P		
2008	163	65	1.359	1.280	2.867	22.07
2009	94	47	1.728	1.409	3.278	25.24
2010	94	47	1.695	1.376	3.212	24.73
2011	79	39	1.915	1.597	3.630	27.95
Jumlah					12.987	100

Sumber : Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur 2012

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur jumlah anak terlantar dan anak jalanan di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2008 sejumlah 2.867 jiwa dan pada tahun 2009 meningkat menjadi 3.278 jiwa tetapi pada tahun 2010 angka tersebut sempat menurun menjadi 3.212 jiwa dan kemudian yang terakhir pada tahun 2011 mengalami kenaikan lagi menjadi 3.630 jiwa.

Yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga adalah suatu yayasan yang berbasis pondok pesantren yang merupakan wadah atau organisasi yang bergerak di bidang sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat lapisan bawah dalam meningkatkan kemampuan, bakat, prestasi, dan juga memperoleh ilmu pengetahuan dan pendidikan yang layak bagi anak-anak terlantar atau kurang mampu dalam segi ekonomi. Di Yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga yang bergerak dibidang sosial melakukan suatu pemberdayaan untuk anak-anak

terlantar melalui pendidikan agar dapat mandiri dan berdaya guna dimasa depannya kelak. Pada umumnya pendidikan sangat penting bagi perkembangan anak-anak sejak dini, mereka perlu adanya bimbingan, ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Tetapi lain halnya pada anak-anak pada umumnya, anak-anak terlantar ini tidak dapat memperoleh pendidikan yang layak, maka di dalam yayasan ini mereka akan diberi pendidikan-pendidikan baik formal maupun non formal, disini mereka akan dibiayai untuk bersekolah. Para santri di Yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga banyak yang berprestasi dalam segala kegiatan perlombaan, seperti juara 1 lomba pidato 4 bahasa se-Kabupaten Nganjuk, juara 1 lomba rebana se-Jawa Timur, juara 3 lomba rebana tingkat Nasional, juara 1 produk unggulan Jawa Timur, termasuk LM3 sendiri juara 2 dan masih banyak lainnya.

Yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga memiliki banyak sekali kegiatan-kegiatan ketrampilan, agribisnis (pertanian dan peternakan) dan usaha produksi yang belum tentu dimiliki oleh yayasan pondok pesantren yang lainnya. Usaha produksi yang dilakukan oleh pondok pesantren ini adalah memproduksi jamu herbal Al-Qomar dan nama organisasinya adalah LM3 Al-Qomar, para santri diberikan pembelajaran sekaligus praktek di bidang wirausaha yaitu ikut membantu dalam proses pembuatan jamu tersebut dan pemasarannya. LM3 Al-Qomar adalah lembaga mandiri yang mengakar di masyarakat. Maksudnya yaitu pranata sosial yang tumbuh dan eksis ditengah masyarakat yang umumnya bertujuan untuk ikut mewujudkan sumberdaya manusia yang beriman, berpengetahuan, bersikap dan berdayaguna bagi kepentingan masyarakat. Tujuan

dari LM3 ini adalah (a) Meningkatkan kemampuan dan kapasitas SDM, (b) Meningkatkan produktivitas, di verisifikasi produksi, peningkatan mutu dan nilai tambah serta pendapatan, (c) Mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan para santri-santri sebagai calon kader-kader penyuluh agribisnis, (d) sebagai pusat pelatihan pertanian dan pemberdayaan masyarakat, (e) Mengembangkan ekonomi dalam masyarakat, meningkatkan kemampuan dan kemandirian dalam pengelolaan agribisnis.

Di dalam Yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga anak asuh atau santri berjumlah 528 orang. Diantaranya ditingkat SD sejumlah 15, SMP sejumlah 185, MAK sejumlah 243, kuliah 10 dan diniyah sejumlah 75 semua santri-santri tersebut tinggal di dalam Yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.2

Jumlah Anak didik atau Santri Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Santri Yang Mondok	Jumlah Santri Yang di Luar
1	SD (Sekolah dasar)	15	-
2	SMP IT Al-Qomar	175	10
3	MAK Sunan Kalijaga	219	24
4	Perguruan Tinggi	10	-
5	Sekolah Diniyah	69	6
	Jumlah	528	

(Sumber: Yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Patianrowo Kabupaten Nganjuk 2012)

Seluruh Anak-anak tersebut akan diberdayakan melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal antara lain SD, SMP IT Al-Qomar, MAK Sunan Kalijaga, dan ada beberapa santri yang kuliah di perguruan tinggi sedangkan pemberdayaan melalui pendidikan non formal antara lain berupa ketrampilan atau

ekstrakurikuler : komputer, menjahit (tata busana), tata rias, tata boga, bengkel sepeda motor, bengkel mobil, pidato empat bahasa (bahasa arab, indonesia, inggris, bahasa jawa), pecak silat, ekstra kurikuler pramuka, rebana, khiroat, pengobatan alternatif (kethobiban), usaha agribisnis (produksi jamu, pertanian, peternakan), dan sekolah diniyah. Dari jenis pemberdayaan tersebut akan terdapat metode atau cara-cara bagaimana dilakukannya suatu proses pemberdayaan.

Dengan semua pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga terhadap anak-anak terlantar atau fakir miskin hanya ingin mewujudkan suatu kemandirian pada diri anak-anak tersebut, agar mereka tidak bergantung pada orang lain, dapat berdaya guna bagi masyarakat, pemerintah dan dirinya sendiri, mereka dapat bekerja dengan potensi, ketrampilan dan keahlian dari apa yang telah mereka peroleh saat mereka berada didalam Yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin lebih mengetahui dan memahami serta ingin meneliti lebih lanjut tentang “Pemberdayaan Anak Keluarga Kurang Mampu di Yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk”.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengetahui tentang:

Bagaimana pemberdayaan anak keluarga kurang mampu di Yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pemberdayaan anak keluarga kurang mampu di Yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk.

1.4 Manfaat Penulisan

Sebagai kegiatan belajar untuk melatih sikap kritis dan ilmiah dalam menanggapi dan memecahkan masalah pemberdayaan anak keluarga kurang mampu melalui pembinaan di Yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk.